

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam menerima pengetahuan yang diberikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan suatu informasi dan penyusunan lingkungan secara terencana untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa tempat saat pembelajaran berlangsung, metode, media, dan peralatan lain yang diperlukan selama pembelajaran.¹ Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan IPTEK, pembelajaran yang dilakukan juga semakin berkembang dan mengalami pembaharuan. Salah satu pembaharuan pembelajaran yang terjadi dapat dilihat dari pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika pada umumnya disampaikan menggunakan sistem *transmission of knowledge*, peserta didik hanya duduk diam mendengarkan dan melihat yang dilakukan pendidik. Kegiatan pembelajaran jenis ini berupa pemerikasaan Pekerjaan Rumah (PR), pemberian materi baru pada peserta didik, dan pengerjaan tugas untuk hari berikutnya. Dengan kata lain, aktivitas siswa tergolong pasif. Kini setelah diberlakukannya kurikulum 2013, peserta didik

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 75.

dituntut untuk berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran. Inilah hakikat perubahan dari *transmission* ke *participation*.²

Adapun pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya menerapkan sistem tersebut. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak peserta didik yang beranggapan mata pelajaran matematika itu tergolong sulit hingga sekarang.³ Oleh karena itu, pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran matematika yang menuntut keaktifan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap salah satu pendidik pada mata pelajaran matematika di MAN 2 Model Banjarmasin. Matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata matematika yang lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain pada ujian nasional tahun pelajaran 2017/2018. Nilai rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika adalah 35,4 sedangkan nilai mata pelajaran lainnya berada diatas 50,0.

Terlebih lagi dalam pembelajaran matematika di sekolah ini, pendidik relatif masih menggunakan pembelajaran secara konvensional dimana adanya penyampaian materi dari pendidik yang kemudian disusul pemberian tugas terhadap peserta didik. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 67, yaitu:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ﷻ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ﷻ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ﷻ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (٦٧)

² Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Leuser Cita Pustaka, 2008), h. 8-9.

³ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

Ayat tersebut menjelaskan tentang tugas yang dipikulkan Allah kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Allah memerintahkan pada beliau untuk menyampaikan segala wahyu yang diturunkan pada beliau.⁴ Tugas tersebut merupakan suatu amanat yang wajib dikerjakan oleh beliau.⁵ Ini mengisyaratkan adanya metode pemberian tugas dalam suatu pembelajaran terkait pemberian informasi akan pengetahuan. Serta peserta didik memiliki kewajiban untuk mengerjakannya.

Adapun jenis metode pemberian tugas yang lebih sering dilakukan di sekolah ini adalah penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) dan hafalan. Pemberian tugas berupa PR merupakan upaya pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar aktif. Sehingga dapat meningkatkan penguatan dan pemahaman materi matematika yang dipelajari.⁶ Akan tetapi, disebabkan waktu pembelajaran di sekolah ini yang relatif lama maka peserta didik menganggap PR merupakan suatu beban terutama jika soal yang diberikan cukup banyak namun tenggat waktu yang diberikan relatif sebentar.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir persoalan tersebut maka dapat diterapkannya PR berupa *one day one question*. *One day one question* adalah pemberian PR dimana peserta didik diberikan satu soal setiap harinya. Dengan begitu peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar di rumah secara teratur dan terus menerus. Serta peserta didik lebih leluasa dalam memahami satu persoalan.

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar juzu' VI*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), h. 313.

⁵ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2002), h. 123.

⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 63.

Adapun pemberian tugas berupa hafalan merupakan upaya pendidik agar peserta didik mengingat secara baik akan suatu hal yang dianggap penting. Hal tersebut dapat berupa rumus-rumus yang dipelajari pada mata pelajaran matematika. Penghafalan rumus diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan penyelesaian suatu persoalan matematika.

Pemberian tugas berupa PR dan penghafalan rumus merupakan bentuk penugasan individual yang dilakukan diluar jam pelajaran sehingga pendidik tidak dapat mengamatinya secara langsung. Karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang melibatkan pengerjaan tugas selama jam pelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *complete sentence*.

Model *complete sentence* adalah model pembelajaran yang lebih mengacu pada lembar kerja dimana peserta didik diminta melengkapi kalimat pada bagian yang kosong. Model pembelajaran ini mampu mempertajam dan memperdalam tingkat pemahaman peserta didik melalui lembar kerja. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut menghafal atau minimal memahami materi yang diajarkan untuk dapat melengkapi bagian yang kosong dengan tepat dan benar.⁷ Tuntutan tersebut sejalan dengan hasil yang diharapkan dalam pemberian tugas baik berupa penghafalan rumus ataupun *one day one question*.

Salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang menuntut peserta didik untuk hafal akan rumus dan diperlukannya pemahaman dalam menggunakan rumus pada penyelesaian suatu persoalan adalah sifat-sifat logaritma. Menurut

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 114.

pendidik matematika sendiri, sifat-sifat logaritma merupakan materi yang cukup sulit bagi peserta didik. Hal ini disebabkan pada materi logaritma masih melibatkan eksponen. Ini terlihat pada rumus sifat logaritma sendiri yang melibatkan adanya perpangkatan bilangan. Selain itu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengingat rumus. Tetapi juga diperlukan pemahaman penerapan rumus dalam penyelesaian suatu persoalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Complete Sentence* antara Penugasan *One Day One Question* dan Penghafalan Rumus pada Materi Sifat-Sifat Logaritma Kelas X MIPA MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan maksud yang terkandung pada judul, yaitu:

a. Perbandingan

Perbandingan menurut bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata *banding*, kemudian mendapat awalan *per* dan akhiran *an* sehingga menjadi rangkaian kata *perbandingan* yang berarti *imbang, pertimbangan, sebanding*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah *perbedaan selisih kesamaan*.⁸

Jadi, perbandingan yang penulis maksudkan di sini adalah membandingkan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan metode penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil adalah *sesuatu yang didapat dari jeri payah*.⁹ Sehingga hasil belajar dapat dipahami sebagai sesuatu yang didapat setelah adanya usaha dalam belajar. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adalah nilai tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran sifat-sifat logaritma di kelas X MIPA.

c. Model *Complete Sentence*

Model *complete sentence* adalah model pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam memprediksi pernyataan atau kalimat yang sesuai terkait tugas yang diberikan.¹⁰ Secara sederhananya, model *complete sentence* dapat juga diartikan sebagai model pembelajaran dalam melengkapi kalimat. Tugas yang diberikan dalam penelitian ini berupa lembar

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 180.

⁹Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 25.

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 113.

kerja yang akan dikerjakan peserta didik secara individual meskipun pada umumnya lembar kerja pada model ini dilakukan secara berkelompok.

d. Penugasan

Penugasan berasal dari kata *tugas* yang berarti kewajiban, suruhan, sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Sedangkan penugasan berarti cara, proses, perbuatan menyerahkan suatu pekerjaan atau kewajiban.¹¹ Penugasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penugasan *one day one question* yang dilakukan secara tertulis dan penugasan penghafalan rumus yang dilakukan secara lisan.

e. *One Day One Question*

One day one question, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai *satu hari satu soal (persoalan)*. Soal adalah pertanyaan yang harus dijawab, hal atau masalah yang harus dipecahkan, perkara, urusan. Sedangkan persoalan yaitu perbincangan, permasalahan.¹² Persoalan yang dimaksud di sini adalah persoalan terkait matematika.

One day one question dalam penelitian dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa satu soal untuk setiap harinya. Setiap soal yang diberikan akan dikumpulkan keesokan harinya kepada pendidik. Peneliti juga mengharuskan peserta didik untuk menuliskan rumus yang digunakan dalam proses penjawaban setiap soal yang diberikan.

¹¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 1299.

¹²Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 627.

f. Penghafalan Rumus

Penghafalan berasal dari kata *hafal*, yaitu dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya kembali diluar kepala. Sementara itu, *hafalan* berarti sesuatu yang dihafal atau hasil dari menghafal. Menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam ingatan.¹³ Adapun *rumus* yaitu jawaban umum, aturan, atau prinsip yang dinyatakan dalam bahasa matematika.¹⁴

Mengenai penghafalan rumus dalam penelitian ini, rumus yang dimaksud ialah sifat-sifat logaritma yang telah diajarkan. Peserta didik diminta untuk menghafal sifat-sifat logaritma dengan metode belajar yang sesuai dengan pribadinya di luar jam pelajaran. Kemudian Peserta didik sendiri diwajibkan untuk melakukan penyeteroran hafalan kepada pendidik secara perorangan di sekolah dengan tenggat waktu yang telah disepakati bersama.

g. Sifat-Sifat Logaritma

Sifat merupakan suatu rupa atau keadaan yang tampak pada suatu benda.¹⁵ Sedangkan logaritma merupakan eksponen pangkat yang harus digunakan untuk mengangkat bilangan dasar agar diperoleh bilangan tertentu.¹⁶ Jadi sifat-sifat logaritma yang peneliti maksudkan di sini adalah keadaan-keadaan tertentu atau disebut sebagai aturan-aturan dalam menyelesaikan permasalahan terkait logaritma. Adapun sifat-sifat logaritma yang peneliti maksud, yaitu:

¹³*Ibid.*, h. 268.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 226.

¹⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*...., h. 1119.

¹⁶*Ibid.*, h. 713.

- 1) ${}^a\log a = 1$
- 2) ${}^a\log 1 = 0$
- 3) ${}^a\log a^n = n$
- 4) ${}^a\log b + {}^a\log c = {}^a\log (b \times c)$
- 5) ${}^a\log b - {}^a\log c = {}^a\log \left(\frac{b}{c}\right)$
- 6) $a^{{}^a\log b} = b$
- 7) ${}^a\log (b^n) = n {}^a\log b$
- 8) ${}^a\log b = \frac{{}^c\log b}{{}^c\log a} = \frac{1}{{}^b\log a}$
- 9) ${}^a\log b \times {}^b\log c = {}^a\log c$
- 10) ${}^{a^m}\log b^n = \left(\frac{n}{m}\right) {}^a\log b$ ¹⁷

Jadi, maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah Membandingkan nilai tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah diajarkannya sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* baik pada kelas penugasan *one day one question* maupun kelas penugasan rumus.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua metode penugasan yaitu *one day one question* dan penghafalan rumus dengan model pembelajaran yang sama yaitu model *complete sentence*.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), h. 43-46.

- b. Hasil belajar dilihat dari nilai tes akhir setelah materi sifat-sifat logaritma selesai diajarkan.
- c. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika peminatan kurikulum 2013.
- d. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini adalah sifat-sifat logaritma.
- e. Siswa yang diteliti adalah kelas X MIPA MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Model Banjarmasin pada materi sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* dengan penugasan *one day one question*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Model Banjarmasin pada materi sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* dengan penugasan penghafalan rumus?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Model Banjarmasin pada materi sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* antara penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Model Banjarmasin pada materi sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* dengan penugasan *one day one question*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Model Banjarmasin pada materi sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* dengan penugasan penghafalan rumus.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Model Banjarmasin pada materi sifat-sifat logaritma menggunakan model *complete sentence* antara penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus.

E. Alasan Memilih Judul

1. Alasan penulis tertarik meneliti penugasan *one day one question* dan penghafalan rumus, yaitu:
 - a. Pendidik seringkali memberikan tugas PR. Pemberian tugas berupa PR dianggap beban oleh peserta didik terutama jika soal yang diberikan cukup banyak namun tenggat waktu yang diberikan relatif sebentar. Untuk itu, penulis tertarik meneliti penugasan *one day one question*.
 - b. Tak jarang dalam pembelajaran matematika melibatkan rumus dalam penyelesaian persoalan. Untuk itu perlu adanya penghafalan rumus guna keberhasilan dalam menyelesaikan suatu persoalan.

- c. Kedua penugasan tersebut adalah jenis metode pemberian tugas yang lebih sering dilakukan oleh pendidik. Sehingga penulis tertarik untuk membandingkan hasil belajar antara keduanya.
2. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan model *complete sentence*, yaitu:
 - a. Sepengetahuan peneliti model *complete sentence* belum pernah diterapkan pendidik kelas X MIPA.
 - b. Agar penelitian ini dapat lebih terfokus pada perbandingan hasil belajar antara penugasan *one day one question* dan penghafalan rumus tersebut maka diperlukannya perlakuan model pembelajaran yang sama yang dapat memperdalam tingkat pemahaman peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *complete sentence*.
 - c. Penugasan *one day one question* dan penghafalan rumus dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tak dapat diamati secara langsung secara individu, maka diperlukannya model pembelajaran melibatkan pengerjaan tugas selama jam pelajaran.
 3. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian pada materi sifat-sifat logaritma, yaitu:
 - a. Salah satu materi yang banyak melibatkan rumus adalah sifat-sifat logaritma.
 - b. Sifat-sifat logaritma tidak hanya menuntut pesera didik untuk mengingat rumus sifat-sifat tersebut, tetapi juga pemahaman penggunaan rumus dalam menyelesaikan suatu persoalan.

c. Salah satu materi yang dianggap cukup sulit.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi (manfaat) dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai informasi dan masukan bagi pendidik dalam mempertimbangkan model pembelajaran ataupun jenis metode penugasan yang lebih sesuai dalam materi pembelajaran matematika.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi peserta didik dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya sifat-sifat logaritma pada materi logaritma.
 - b. Penugasan *one day one question* dapat membantu peserta didik dalam membiasakan diri untuk belajar di luar jam pelajaran secara rutin.
 - c. Penugasan penghafalan rumus dapat membantu mengasah kemampuan ingatan peserta didik.
 - d. Meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan suatu persoalan.
 - e. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka penerapan atau peniadaan pemberian tugas di luar jam pelajaran.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian oleh Lukman dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik*. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik dengan r_{hitung} adalah 0,417 yang lebih besar daripada r_{tabel} adalah 0,275 pada taraf signifikan 5%.
2. Penelitian oleh Darminto dengan judul *Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar Kelas X Peserta Didik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian tugas rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dengan $t_{hitung} = 8,109$ yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,655$.
3. Penelitian oleh Izah Faizah dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs. Negeri Karangendal Kecamatan Kapetakan*

Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode hafalan pada bidang studi al-qur'an hadits terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Negeri Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan t_{hitung} adalah 3,591 yang lebih besar daripada t_{tabel} adalah 2,042.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model *complete sentence* dan metode penugasan baik *one day one question* maupun penghafalan rumus serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap peserta didik belum memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diteliti, yaitu sifat-sifat logaritma
- c. Materi yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku.
- d. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- e. Tidak ada diskriminasi perlakuan antara kelas penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus.
- f. Distribusi jam belajar antara kelas penugasan penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus relatif sama.
- g. Instrumen penelitian yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model *complete sentence* antara penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus pada materi sifat-sifat logaritma kelas X MIPA MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model *complete sentence* antara penugasan *one day one question* dan penugasan penghafalan rumus pada materi sifat-sifat logaritma kelas X MIPA MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi secara garis besar terdiri atas lima bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisi pengertian hasil belajar matematika, tipe hasil belajar, model *complete sentence*, penugasan *one day one question*, penugasan penghafalan rumus, dan materi matematika: sifat-sifat logaritma kelas X MIPA.

Bab III Metodologi penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *complete sentence* di kelas penugasan *one day one question* dan di kelas penugasan penghafalan rumus, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas penugasan *one day one question*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas penugasan penghafalan rumus, analisis kemampuan awal peserta didik, deskripsi hasil belajar peserta didik, analisis hasil belajar peserta didik, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.